

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit Tuberkulosis Paru merupakan penyakit yang masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat terutama di negara berkembang, dengan masuknya kuman Tuberkulosis Paru maka akan menginfeksi saluran nafas bawah dan dapat menimbulkan terjadinya batuk produktif dan darah (Pribadi, 2018). Penyakit tuberkulosis paru penyebabnya yaitu bakteri.

Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. Basil ini adalah basil aereb yang tahan terhadap asam. Biasanya basil ini ditemukan paling banyak diparu atau diberbagai organ tubuh yang lain, penyakit ini dapat menyebar ke setiap bagian tubuh, termasuk meningen, ginjal, tulang dan nodus limfe dan lainnya (Riznawati, 2018). Penyakit tuberkulosis adalah penyakit yang menular dan sangat berbahaya, penyakit ini masuk dalam salah satu masalah kesehatan yang paling besar di seluruh dunia (Rofi et al., 2019).

Hingga saat ini Tuberkulosis paru masih menduduki 10 besar penyakit menular mematikan didunia. Dimana Tuberkulosis paru juga menjadi permasalahan dunia yang sangat penting bagi indonesia. Data *World Health Organization* (WHO), diambil dari *Global Tuberculosis Report* tahun 2022 didapati penderita penyakit sebanyak 10,5 juta kasus pada tahun 2022 dan angka kematian untuk penderita Tuberkulosis paru sebanyak 1,5 juta kematian pada tahun 2022, 1,4 juta pada tahun 2021, dan 1,42 juta pada tahun 2020. (*World Health Organization, The Global Tuberculosis 2022*).

Permasalahan keperawatan yang sering muncul pada pasien tuberkulosis paru adalah Bersihan jalan napas tidak efektif, Ketidakseimbangan nutri kurang dari kebutuhan tubuh serta Resiko penyebaran infeksi (NANDA 2018-2020).

Masalah keperawatan yang utama pada pasien tuberkulosis paru berupa bersihan jalan napas tidak efektif dengan intervensi keperawatan sebagai berikut:

- 1.1.1 Pastikan kebutuhan oral/*tracheal suctioning*
- 1.1.2 Berikan O<sub>2</sub>
- 1.1.3 Anjurkan klien untuk istirahat dan napas dalam
- 1.1.4 Posisikan klien untuk memaksimalkan ventilasi
- 1.1.5 Lakukan fisioterapi dada
- 1.1.6 Berikan bronkodilator
- 1.1.7 Ajarkan/keluarkan *secret* dengan teknik batuk efektif

Salah satu tindakan pada pasien dengan TB Paru dilakukan Batuk efektif dengan tujuan dapat mempercepat pengeluaran dahak pada pasien dengan gangguan saluran pernafasan TB Paru. Batuk efektif penting untuk menghilangkan gangguan sistem pernafasan dan menjaga paru-paru agar tetap bersih. Batuk efektif dapat diberikan pada pasien dengan cara memberikan posisi yang sesuai agar pengeluaran dahak dapat lancar (Rabb, 2010).

Kemudian menurut Apriyadi (2013), menjelaskan bahwa salah satu tindakan mandiri keperawatan pada pasien TB Paru adalah Batuk efektif. Batuk efektif merupakan suatu metode batuk dengan benar, dimana pasien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah. Dengan batuk efektif, maka berbagai penghalang yang menghambat atau menutup saluran pernafasan dapat dihilangkan, selain itu juga tindakan dengan metode batuk dengan benar, dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah mengeluarkan dahak secara maksimal. Gerakan ini pula yang kemudian dimanfaatkan kalangan medis sebagai terapi untuk menghilangkan lendir yang menyumbat saluran pernafasan akibat sejumlah penyakit.

Walaupun tindakan ini efektif serta mudah, banyak dari kalangan medis yang jarang menggunakan teknik ini dikarenakan lebih suka menggunakan langsung pengobatan yang dinilai jauh lebih praktis dan dipercaya oleh pasien. Padahal

teknik ini merupakan teknik yang sangat efektif dalam mengeluarkan dahak atau membersihkan saluran pernapasan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin membahas lebih lanjut tentang penyakit tuberkulosis (TBC) dan penatalaksanaan tentang batuk efektif. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis mengambil judul “Penerapan Intervensi Keperawatan Dalam Pemberian Teknik Batuk Efektif Pada Tn. K Dengan Tuberkulosis Paru Diruang Pampaken RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Menggambarkan laporan hasil kegiatan praktik klinik mahasiswa keperawatan pada Tn. K oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin di RSUD Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1.2.2.1 Mengidentifikasi pengkajian keperawatan dengan kasus tuberkulosis paru pada Tn. K di ruang Pampaken RSUD Sultan Suriansyan Kota Banjarmasin.

1.2.2.2 Menggambarkan diagnosa keperawatan yang muncul dengan kasus tuberkulosis paru pada Tn. K di ruang Pampaken RSUD Sultan Suriansyan Kota Banjarmasin.

1.2.2.3 Menggambarkan Intervensi keperawatan dengan kasus tuberkulosis paru pada Tn. K di ruang Pampaken RSUD Sultan Suriansyan Kota Banjarmasin.

1.2.2.4 Menggambarkan implementasi keperawatan dengan kasus tuberkulosis paru pada Tn. K di ruang Pampaken RSUD Sultan Suriansyan Kota Banjarmasin.

1.2.2.5 Menggambarkan evaluasi keperawatan dengan kasus tuberkulosis paru pada Tn. K di ruang Pampaken RSUD Sultan Suriansyan Kota Banjarmasin.

- 1.2.2.6 Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan kasus tuberkulosis paru pada Tn. K di ruang Pampaken RSUD Sultan Suriansyan Kota Banjarmasin.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### 1.3.1 Bagi Klien

Sebagai masukan dan informasi bagi klien dan keluarga tentang cara melakukan teknik batuk efektif untuk mengeluarkan secret/dahak.

#### 1.3.2 Bagi Institusi

Sebagai masukan untuk melaksanakan asuhan keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas dengan cara teknik batuk efektif.

#### 1.3.3 Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai informasi bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang penanganan ketidakefektifan bersihan jalan napas.

### **1.4 Penelitian Terkait**

- 1.4.1. Indah Pratiwi (2020) tentang “*Literature Review* Pengembangan Protokol Intervensi Batuk Efektif Terhadap Efektifitas Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Tuberculosis Paru”. TBC atau biasa disebut juga dengan Tuberculosis Paru (TB) merupakan suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menular melalui udara. Gejala yang timbul berupa gejala respiratorik seperti batuk lebih dari tiga minggu, batuk berdarah, sesak napas, nyeri dada. Namun terkadang muncul gejala sistemik seperti penurunan berat badan, suhu badan meningkat dan malaise, sehingga dibutuhkan intervensi teknik Batuk Efektif. Batuk efektif yaitu suatu upaya untuk mengeluarkan sputum dan menjaga paru-paru agar tetap bersih batuk efektif dapat dilakukan pada pasien dengan cara diberikan posisi yang sesuai

agar pengeluaran sputum dapat lancar. Penulis ini bertujuan untuk mengembangkan Protokol Intervensi Batuk Efektif Terhadap Efektifitas Bersihan Jalan Napas pada pasien Tuberculosis Paru. Metode penulisan ini menggunakan *Litterature Review*, dengan jumlah lima *litterture review* yang terkait dengan protokol intervensi Batuk Efektif. Hasil yang diharapkan setelah melakukan *litterature review* yaitu, pasien dengan tuberculosis paru dapat mengeluarkan sputum dengan baik, setelah dilakukan intervensi batuk efektif.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penulis ada pada metode penelitiannya. Pada penelitian di atas ada literature review sedangkan penulis melakukan studi kasus yang langsung dilakukan pada pasien.

- 1.4.2. Wahyu Widodo, Siska Diah Pusporatri (2020) tentang “*Literatur Review: Penerapan Batuk Efektif Dan Fisioterapi Dada Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Klie Yang Mengalami Tuberculosis (TBC)*”. Latar Belakang : Tuberculosis (TB) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* masuk kedalam saluran pernafasan dan menyerang paru-paru sehingga pada bagian alveolus terdapat bintil-bintil atau peradangan pada dinding alveolus akan mengecil. Prevalensi TB paru berdasarkan diagnose dokter menurut provinsi 2013-2018 Indonesia menduduki 0,4% dari seluruh jumlah populasi. Tujuan : untuk mengetahui penerapan batuk efektif dan fisioterapi dada dalam mengurangi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada klien tuberculosis. Metode : penelitian yang digunakan dengan menganalisis artikel dan dilakukan penelusuran melalui google scholar dengan menggunakan kata kunci “fisioterapi dada dan batuk efektif”, “fisioterapi dada dan batuk efektif”+ “tuberculosis”, “penatalaksanaan batuk efektif dan fisioterapi dada”+ “tuberculosis”, “pengaruh batuk efektif dan fisioterapi

dada”+ “tuberculosis”. Hasil : dari 5 jurnal didapatkan bahwa terjadi perubahan irama nafas, mampu mengeluarkan sekret, sesak nafas berkurang setelah dilakukan batuk efektif dan fisioterapi dada. Kesimpulan : penerapan batuk efektif dan fisioterapi dada pada pasien TB yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas mampu mengurangi sesak nafas dan mengeluarkan sputum dan disarankan klien bisa untuk melakukan batuk efektif dan fisioterapi dada secara mandiri.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penulis ada pada metode penelitiannya. Pada penelitian di atas ada literature review sedangkan penulis melakukan studi kasus yang langsung dilakukan pada pasien.